



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI WILAYAH PULAU SUMATERA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (ES)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah**

Oleh

HOTRIANI HARAHAP

NIM. 1640200239

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI WILAYAH PULAU SUMATERA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**HOTRIANI HARAHAHAP
NIM: 1640200239**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI WILAYAH PULAU SUMATERA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

HOTRIANI HARAHAAP

NIM: 16 402 00239

PEMBIMBING I

Dr. ABDUL NASSER HASIBUAN, M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

RINI HAYATI LUBIS, M.P
NIP.19870413 201903 2 011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HOTRIANI HARAHAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Agustus 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan.
Di-
Padangsidempuan

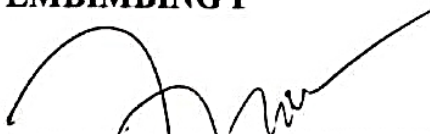
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HOTRIANI HARAHAHAP** yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Pulau Sumatera”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. ABDUL NASSER HASIBUAN, M.Si

NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


RINI HAYATI LUBIS, M.P

NIP.19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HOTRIANI HARAHAAP
NIM : 16 402 00239
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Pulau Sumatera.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan normal dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Agustus 2022

Saya yang Menyatakan,



HOTRIANI HARAHAAP
NIM. 16 402 00239

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HOTRIANI HARAHAAP
NIM : 16 402 00239
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Pulau Sumatera**”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Agustus 2022

Yang menyatakan,



HOTRIANI HARAHAAP
NIM. 16 402 00239



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang KotaPadangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HOTRIANI HARAHAP
NIM : 16 402 00239
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk,
Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan
Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah
Pulau Sumatera.

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 05 Desember 2022
Pukul : 14.00 Wib – 17.30Wib
Hasil/Nilai : Lulus / 70 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH PULAU SUMATERA**

NAMA : **HOTRIANI HARAHAHAP**

NIM : **16 402 00239**

TGL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**

IPK : **3,34**

PREDIKAT : **SANGAT MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 JANUARI 2023

Dekan



R. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Hotriani Harahap

Nim : 1640200239

Judul : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Pulau Sumatera

Jumlah penduduk di wilayah pulau sumatera yang besar berdampak dalam penyediaan infrastruktur serta lapangan pekerjaan yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah pulau sumatera tahun 2010-2020 secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui situs <https://bps.go.id> dengan bentuk data *time series* sebanyak 33 sampel. Tehnik pengumpulan data adalah kepustakaan dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji estimasi data panel (*common effect, fixed effect* dan *random effect* dengan pendekatan uji chow dan hausman), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), uji hipotesis (koefisien determinasi, koefisien regresi secara parsial dan koefisien regresi secara simultan), dan analisis regresi linier berganda. Proses pengolahan data menggunakan program computer *EVIIEWS 9*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,269402 < 1,69726$), tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,4692144 < 1,69726$) dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,310748 > 1,69726$). Adapun *R Square* sebesar (0,98 %), yang berarti bahwa variasi variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan dapat dijelaskan sebesar (98 %), sedangkan sisanya sebesar 2 % dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat pendidikan dan Tingkat Kemiskinan.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Pulau Sumatera**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. H, Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati, M.P selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si, selaku Pembimbing I dan Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Azwar Hamid., Selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada Ibunda saya tercinta Lanna Hot Lubis, yang tanpa pamrih memberikan curahan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Tak lupa kepada kelima Saudara-saudara saya Sangkot Harahap, Barayun Harahap, Zainal uddin Harahap, Zulhamdi Harahap dan Rudi Halomoan Harahap yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti, Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada kita semua.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Ratna Sari Daulay, Rika Andayani Lubis, Hasinah Ali Ritonga, Fahrurrozi Lubis, Yudi Sahala Muda Simatupang dan Samrina Wati Pohan, serta tidak lupa kepada teman-teman keluarga besar IE-2 angkatan 2016, kerabat dan seluruh rekan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Yang Susah Senang selalu bersama, selalu memberi semangat dan kebahagiaan selama di bangku perkuliahan dalam meraih gelar S.E dan semoga kita semua selalu diberikan keberkahan dalam menggapai cita-cita amiiin.
10. Terima kasih buat diri sendiri yang telah bertahan dan pantang menyerah hingga sampai tahap ini.

11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Amin ya rabbal alamin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 4 Juli 2022
Peneliti

HOTRIANI HARAHAHAP
NIM. 16 402 00239

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupakan tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...آ... ع..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pengesahan Penyusunan Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	15
1. Kemiskinan	15
a. Pengertian Kemiskinan.....	15
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan	18
c. Ukuran Kemiskinan.....	20
d. Indikator Kemiskinan	21
e. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan	23
2. Penduduk.....	27
a. Pengertian Penduduk	27
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk	31
c. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan....	31
3. Pengangguran	34
a. Pengertian pengangguran	34
b. Jenis-jenis pengangguran.....	35
c. Penyebab Terjadinya Pengangguran	37
d. Pengangguran Dalam Perspektif Islam.....	37

e. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan	39
4. Pendidikan.....	40
a. Pengertian Pendidikan	40
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan	42
c. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan	44
B. Penelitian Terdahulu	46
1. Kerangka Pikir	51
2. Hipotesis.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	55
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
2. Jenis Penelitian.....	55
3. Populasi dan Sampel.....	56
4. Tehnik Pengumpulan Data	57
5. Tehnik Analisis Data.....	58
a. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	58
1) Common Effect	59
2) Fixed Effect	59
3) Random Effect.....	59
b. Uji Asumsi Klasik	61
1) Uji Normalitas	62
2) Uji Multikolinearitas.....	62
3) Uji Heteroskedastisitas	64
c. Uji Hipotesis	64
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
2) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	65
3) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)	66
d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
B. Hasil Estimasi	75
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	75
a. Common Effect Model	76
b. Fixed Effect Model.....	76
c. Random Effect Model	77
1) Uji Chow.....	78
2) Uji Hausman	79
2. Uji Asumsi Klasik.....	80
1) Uji Normalitas	80
2) Uji Multikolinearitas.....	80
3) Uji Heteroskedastisitas	81

3. Uji Hipotesis81
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	.81
2) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	.83
3) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	.85
4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda86
C. Pembahasan Hasil Penelitian87
D. Keterbatasan Penelitian.....	.94

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan95
B. Saran.....	.96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Tingkat Kemiskinan.....	6
Tabel I.2 Data Jumlah Penduduk.....	7
Tabel I.3 Data Tingkat Pengangguran.....	8
Tabel I.4 Data Tingkat Pendidikan	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel IV.1 Common Effect Model.....	76
Tabel IV.2 Fixed Effect Model.....	77
Tabel IV.3 Random Effect Model.....	78
Tabel IV.4 Uji Chow	79
Tabel IV.5 Uji Hausman.....	81
Tabel IV.6 Uji Normalitas	82
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas	82
Tabel IV.8 Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel IV.9 Uji Koefisien Determinasi	84
Tabel IV.10 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	84
Tabel IV.11 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	85
Tabel IV.12 Uji Regresi Linier Berganda	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2 Kerangka Pikir	52
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Kesiadaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Data Penelitian

Lampiran 3 Hasil Estimasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan didefinisikan secara berbeda oleh para ahli karena kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi. Secara bahasa, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya tidak memiliki harta benda dan serba kekurangan. Secara ekonomi, kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kemiskinan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu, tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, pengangguran, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografis dan dampaknya yang muncul terhadap masalah sosial serta kestabilan politik dalam negeri.¹

Kemiskinan dapat menjadi penentu dan faktor yang mempengaruhi persoalan kemanusiaan seperti keterbelakangan, kebodohan ketelantaran, kriminalitas, kekerasan, perdagangan manusia, buta huruf, putus sekolah, anak jalanan dan pekerja anak. Dengan demikian kemiskinan tidak bisa dipandang dari satu rendahnya pendapatan tetapi harus dari banyak aspek yang saling berkaitan sehingga bersifat multidimensi.

¹ Naerul Edwin, Kiky Aprianto, “*Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam*”. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2017).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan penyebaran penduduk yang kurang seimbang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi manfaat hasil pembangunan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Dampak lain akibat pertumbuhan penduduk yang pesat ini antara lain: kekurangan pangan yang tidak seimbang dengan jumlah penduduk, terjadinya polusi dan kerusakan lingkungan serta terjadinya kriminalitas dan tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Tidak hanya itu, Pengangguran juga dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan maupun yang diukur dari sisi konsumsi.

Hubungan pengangguran dengan kemiskinan sangat erat sekali, jika suatu masyarakat sudah bekerja pasti masyarakat atau orang tersebut berkecukupan dan sejahtera, namun di dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur. Pengangguran secara otomatis juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan kemiskinan. Apabila pengangguran disuatu Negara buruk, kekacauan politik selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangun ekonomi dalam jangka panjang.

Dibalik jumlah penduduk dan pengangguran, disisi lain pendidikan juga merupakan pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas dari pembangunan. Melalui pendidikan, maka generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas maka dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Oleh karena itu manusia haruslah selalu memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan professional agar tujuan untuk pembangunan yang berkualitas akan tercapai dan berhasil dengan baik.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (human capital). Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan.

Selanjutnya standar kehidupan atau kebutuhan minimal itu juga berbeda antara satu provinsi dengan provinsi lainnya tergantung kebiasaan atau adat, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi,

tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. Semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup serta rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan.

Pulau Sumatera adalah sebagai salah satu negara yang juga menghadapi masalah yang tidak sederhana dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan Pulau Sumatera memiliki jumlah penduduk yang sangat besar serta pengaruh migrasi dan urbanisasi

Jumlah penduduk di Wilayah Pulau Sumatera yang besar berdampak dalam penyediaan infrastruktur serta lapangan pekerjaan yang kurang memadai. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat kaitannya dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Faktor pertumbuhan penduduk berpengaruh pula terhadap penambahan angkatan kerja sehingga kesempatan kerja menjadi lebih terbatas penyediaannya. Akibat yang dirasakan adalah timbulnya tenaga kerja yang menganggur atau masalah pengangguran. Selain itu, jumlah penduduk yang banyak menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah karena akan meningkatkan kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.

Menurut pandangan Islam, masalah kemiskinan ini harus diupayakan penyelesaiannya, sebab jika tidak mampu diselesaikan, maka akan menjadi permasalahan yang dapat mengganggu aktivitas perekonomian. Akan tetapi Al-Qardhawi menjelaskan bahwa pandangan Islam tidak dapat dibenarkan seseorang yang hidup ditengah masyarakat Islam sekalipun *Ahl al-Dzimme* (tidak bertempat tinggal), dan ajaran Islam menyatakan perang terhadap kemiskinan dan berusaha keras untuk membendungnya serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya. Hal itu dilakukan dalam rangka menyelamatkan akidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, melindungi kestabilan serta ketentraman masyarakat, disamping mewujudkan jiwa persaudaraan antar sesama umat manusia.

Pulau Sumatera pada umumnya masih termasuk dalam warga Negara yang rata-rata penghasilan mereka masih dari hasil perekonomian berkebun dan bertani serta berdagang. Untuk membiayai kebutuhan sehari-hari pun masih kurang mencukupi. Kemiskinan merupakan satu diantara persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian bagi pemerintah. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan kemiskinan bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia bermacam-macam.

Inti permasalahan kemiskinan adalah ukuran standar minimum kebutuhan dasar. Menentukan ukuran standar minimum tersebut tergantung

dari pendekatan mana yang digunakan. Secara umum pendekatan yang dapat digunakan dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan obyektif dan pendekatan subyektif. Dimana pendekatan obyektif merupakan standar minimum kebutuhan dasar ditentukan berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh pihak lain, baik itu para ahli, lembaga sosial maupun lembaga pemerintah. Sedangkan untuk pendekatan subyektif merupakan ukuran standar minimum kebutuhan dasar diukur dari pendapat orang miskin itu sendiri.

Berikut data tingkat kemiskinan di daerah pulau sumatera dapat dilihat pada tabel Berikut ini:

Tabel 1.1
Data Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi Dipulau Sumatera
Pada Tahun 2010-2020

Tahun	Jambi (%)	Lampung (%)	Bangka Belitung (%)
2010	8.40	18.94	6.51
2011	7.90	12.30	5.16
2012	8.28	15.65	5.37
2013	8.41	14.39	5.25
2014	8.39	14.21	4.97
2015	8.86	14.35	5.40
2016	8.41	14.29	5.22
2017	8.19	13.69	5.20
2018	7.92	13.14	5.25
2019	7.60	12.62	4.62
2020	7.58	12.34	4.53

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan di provinsi Jambi, Lampung dan Bangka Belitung pada tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk adalah orang atau sekelompok orang yang tinggal disuatu tempat. Adapun yang dimaksud dengan penduduk Indonesia adalah orang-orang yang menetap di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar justru akan memperparah tingkat kemiskinan. Menurut aliran Malthusin terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk berjalan berdasarkan deret ukur, sedangkan pertumbuhan/pertambahan makanan berdasarkan deret hitung. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus dibatasi.

Perkembangan jumlah penduduk di daerah pulau sumatera dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Data Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Dipulau Sumatera
Pada Tahun 2010-2020

Tahun	Jambi (jiwa)	Lampung (jiwa)	Bangka Belitung (jiwa)
2010	3.092 265	7.634 005	1.230 227
2011	3.169 814	7.735 914	1.258 234
2012	3.169 814	7.835 308	1.286 551
2013	3.317 034	7.932 132	1.315 123
2014	3.344 421	8.026 191	1.343 881
2015	3.402 052	8.117 268	1.372 813
2016	3.458 926	8.205 141	1.401 827
2017	3.515 017	8.289 577	1.430 865
2018	3.570 272	8.370 485	1.459 873
2019	3.624 579	8.447 737	1.488 792
2020	3.677 894	9.007 848	1.517 590

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi pada tahun 2010 sebesar 3 092 265, pada provinsi Lampung sebesar 7 634 005 dan Bangka Belitung sebesar 1.230 227. Pada tahun 2011 provinsi jambi, lampung dan Bangka Belitung mulai meningkat dari tahun 2010, dan dari 2011 jumlah penduduk pada provinsi jambi, lampung dan Bangka Belitung mengalami peningkatan secara terus menerus sampai 2020.

Pengangguran adalah penduduk yang tidak berkerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karna merasa mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai berkerja (BPS :2010). Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum menemukannya karena tidak sesuai dengan kriteria yang sedang dicarinya atau tidak sesuai dengan keinginannya.

Perkembangan jumlah pengangguran di daerah pulau sumatera dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Data Tingkat Pengangguran Menurut Provinsi Dipulau Sumatera
Pada Tahun 2010-2020

Tahun	Jambi (%)	Lampung (%)	Bangka Belitung (%)
2010	83.278	5.57	5.63
2011	60.169	6.38	3.61
2012	47.296	5.20	3.49
2013	70.361	5.69	3.70
2014	79.784	4.79	5.14
2015	70.349	5.14	6.29
2016	67.671	4.62	2.60

2017	66.816	4.33	3.78
2018	69.075	4.04	3.65
2019	73.965	4.03	3.62
2020	93.990	4.67	5.25

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran di provinsi Jambi, Lampung dan Bangka Belitung pada tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi. Nilai Tingkat Pengangguran paling tertinggi diperoleh provinsi Jambi yang dimana tiap tahunnya selalu mengalami naik turun.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pendidikan memainkan peranan yang sangat strategis khususnya dalam mendorong akumulasi modal yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa depan akan lebih baik.²

² Saharuddin Didu, Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak". *Jurnal.Untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu*, Vol. 6 No. 1 (April 2016).

Perkembangan tingkat pendidikan di daerah pulau sumatera dapat dilihat pada data yang sudah diambil dari tamatan terakhir yang sudah digabungkan mulai dari tingkat SD,SMP,SMA sampai Perguruan Tinggi. Berikut tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Data Tingkat Pendidikan Menurut Provinsi Dipulau Sumatera
Pada Tahun 2010-2020

Tahun	Jambi (%)	Lampung (%)	Bangka Belitung (%)
2010	7.34	7.26	7.07
2011	7.48	7.28	7.19
2012	7.69	7.30	7.25
2013	7.80	7.32	7.32
2014	7.92	7.48	7.35
2015	7.96	7.56	7.46
2016	8.07	7.63	7.62
2017	8.15	7.79	7.78
2018	8.23	7.82	7.84
2019	8.45	7.92	7.98
2020	8.55	8.05	8.06

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan di provinsi Jambi pada tahun 2010 sebesar 7.34, Lampung sebesar 7.26 dan Bangka Belitung sebesar 7.07. Pada tahun 2011 provinsi jambi, lampung dan Bangka Belitung mulai mengalami kenaikan dari tahun 2010, dan dari tahun 2011 tingkat pendidikan pada provinsi jambi, lampung dan Bangka Belitung mengalami peningkatan secara terus menerus sampai tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan melihat sejauh mana pengaruh jumlah

penduduk, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di daerah pulau sumatera. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Wilayah Pulau Sumatera.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kemiskinan pada tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi.
2. Jumlah penduduk pada tahun 2010-2020 dianggap tetap.
3. Pengangguran pada tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi.
4. Pendidikan pada tahun 2010-2020 mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ditemukan, maka penelitian terkait kemiskinan dibatasi hanya Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan di Wilayah Pulau Sumatera sebanyak 3 Provinsi saja, yaitu Provinsi Lampung, Jambi dan Bangka Belitung sebanyak 4 tahun laporan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera?

2. Apakah terdapat pengaruh jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera?
4. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penulisan penelitian adalah :

1. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawancara penulis tentang analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.

2. Bagi Pemerintah

Menjadi informasi pemerintah daerah untuk mengambil keputusan dalam rangka menangani dan memaksimalkan kontribusi yang berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.

3. Bagi dunia akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera, khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi UIN Syahada Padangsidempuan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menyangkut variabel devenden dan variabel indevenden sebagai dasar

pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang diajukan. Sebagai acuan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Selain itu bab ini juga berisi tentang hipotesis.

BAB III menjelaskan tentang metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, dijelaskan pula tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian determinan Analisis Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera Tahun 2010-2020.

BAB V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan membuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-saran yaitu yang memuat pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan memiliki pengertian yang berbeda antar daerah dan waktu. Hal ini berarti masalah kemiskinan merupakan masalah multidimensi. Kemiskinan tidak hanya berbicara masalah pendapatan yang rendah, tetapi juga menyangkut kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya seperti makanan, pakaian, masalah perumahan yang buruk, rendahnya pembangunan manusia (*human development*) dalam hal pendidikan dan kesehatan, ketiadaan akses pada aset-aset produktif, dan ketakutan akan masa depan.³

Menurut BPS, kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur dari sisi pengeluaran perkapita atau dengan kata lain kemiskinan dipandang dari sisi ketidakmampuan ekonomi.⁴

Inti permasalahan kemiskinan adalah ukuran standar minimum kebutuhan dasar. Menentukan ukuran standar minimum

³ Prathama Rahardja. *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm.294

⁴ Nazori Suhandi, Efti Ayu Kartika Putri, Sari Annisa, “ *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear Di Kota Palembang* “. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, Vol.09 No.02 (Desember 2018).

tersebut tergantung dari pendekatan mana yang digunakan. Secara umum pendekatan yang dapat digunakan dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan obyektif dan pendekatan subyektif. Dimana pendekatan obyektif merupakan standar minimum kebutuhan dasar ditentukan berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh pihak lain, baik itu para ahli, lembaga sosial maupun lembaga pemerintah. Sedangkan untuk pendekatan subyektif merupakan ukuran standar minimum kebutuhan dasar diukur dari pendapat orang miskin itu sendiri, hal ini terjadi ketika orang miskin tersebut membandingkan diri dengan orang yang memiliki tingkat kesejahteraan lebih tinggi di lingkungan sekitarnya.

“Dari aspek ekonomi, kemiskinan merupakan kesenjangan antara lemahnya daya pembelian (positif) dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar (normatif).” “Dari aspek sosial, kemiskinan mengindikasikan potensi perkembangan masyarakat yang rendah. Sedangkan dari aspek politik, kemiskinan berhubungan dengan rendahnya kemandirian masyarakat”. Dimensi lain kemiskinan dapat dilihat dari peluang memperoleh kesehatan dan umur panjang, peluang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Intinya adalah kemiskinan sangat terkait dengan sempitnya kesempatan seseorang dalam menentukan pilihan-pilihannya dalam hidupnya. Jika kemiskinan berkaitan dengan semakin sempitnya kesempatan yang dimiliki, maka pembangunan manusia adalah

sebaliknya, pembangunan akan terhambat apabila kesempatan yang dimiliki untuk kerja terbatas.

Kemiskinan merupakan satu diantara persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian bagi pemerintah. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan kemiskinan bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia bermacam-macam. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah, karena pemerintah belum memiliki strategi dan kebijakan pengentasan kemiskinan yang tepat. Kebijakan program penanggulangan kemiskinan yang dikembangkan sering kali kurang memperhatikan karakteristik dan konteks lokal masyarakat miskin.⁵

Kemiskinan dipahami dari berbagai sudut pandang , yang paling utama adalah pandangan kekurangan materi yang mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, tempat tinggal dan pelayanan kesehatan. Pandangan tentang kebutuhan social seperti dikucilkan social, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini biasanya dibedakan karna mencakup masalah politik dan moral dan tidak dibatasi oleh

⁵ St. Aminah, “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bone Tahun 2008-2017* “. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.3 No.1 (Mei 2019).

ekonomi., pandangan kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai.⁶

Adam Smith menyatakan bahwa tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan penderitaan. Adam Smith dalam bukunya *The Wealth Of Nations* menyatakan bahwa kebutuhan dasar bukan hanya hal-hal yang bersifat alamiah saja, tetapi juga hal-hal yang ditetapkan oleh norma umum tentang kelayakan.⁷

Masalah kemiskinan tidak bisa dilepaskan dari meningkatnya jumlah pengangguran. Apabila seseorang itu menganggur, maka ia tidak memperoleh pendapatan. Ketika ia tidak memperoleh pendapatan, maka ia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu:

⁶ Sri Wulandari, Ahmad Prayendi Dasopang, Ginie Aulia Rawani, Idzni Hasfizetty, Muhammad Yunus Sofian, Reni Dwijaya, Selfia Rachmalida, "*Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 N0. 10 Maret 2022

⁷ Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas Jilid Satu*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 250

⁸ Tannia Octasari, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2009-2013*", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5 No.6 (2016).

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah orang atau sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat. Adapun yang dimaksud dengan penduduk Indonesia adalah orang-orang yang menetap di Indonesia. Konsep penduduk menurut Badan Kependudukan dan catatan sipil, penduduk adalah orang yang mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP), atau mempunyai Kartu Keluarga (beridentitas).

2) Jumlah Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Menganggur, yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

3) Tingkat pendidikan

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki magsud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

c. Ukuran Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan beberapa konsep untuk ukuran garis kemiskinan, yaitu:

- 1) Garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
- 2) Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak dan lain-lain).
- 3) Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Disamping perkiraan garis kemiskinan nasional, telah dilakukan pula beberapa perkiraan mengenai garis kemiskinan internasional di dalam mengukur perkotaan masing-masing sama

dengan jumlah kilogram beras dalam nilai rupiah pendapatan perkapita rata-rata individu.

d. Indikator Kemiskinan

Penduduk dikatakan miskin apabila hidupnya dalam kondisi serba kekurangan, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Batas kebutuhan dasar minimal dinyatakan melalui ukuran garis kemiskinan yang disetarakan dengan jumlah rupiah yang dibutuhkan.

Penyebab terjadinya kemiskinan menurut Hartomo Aziz (1997) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan yang terlampau rendah.

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.

2. Malas bekerja.

Adanya sikap malas (bersikap pasif atau berstandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.

3. Keterbatasan sumber daya alam.

Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karna sumber alamnya miskin.

4. Terbatasnya lapangan pekerjaan.

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat, secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.

5. Keterbatasan modal.

Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.

6. Beban keluarga.

Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka kemiskinan dapat menjadi penentu dan faktor yang mempengaruhi persoalan kemanusiaan seperti keterbelakangan, kebodohan ketelantaran, kriminalitas, kekerasan, perdagangan manusia, buta huruf, putus sekolah, anak jalanan dan pekerja anak. Dengan demikian kemiskinan tidak bisa dipandang dari satu rendahnya pendapatan tetapi harus dari banyak aspek yang saling berkaitan sehingga bersifat multidimensi.⁹

e. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan

Agama islam merupakan agama *rohmatan li al-alamin*, sehingga memandang masalah kemiskinan ini adalah masalah yang wajib di perhatikan, bahkan Ali bin Abi Thalib berkata “Seandainya kemiskinan berwujud manusia, niscaya aku akan membunuhnya”, sedemikian penting masalah kemiskinan ini, karena jika kemiskinan merajalela, akan banyak kerusakan dan kehancuran di muka bumi ini, akan banyak kejahatan akibat penderitaan dari kekurangan. Ada dua istilah yang sangat dikenal berkaitan dengan kemiskinan, yaitu fakir dan miskin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “miskin” diartikan sebagai tidak berharta benda, serba kekurangan dan berpenghasilan rendah.¹⁰

⁹ Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri, “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11 No. 2 (2020)

¹⁰ Husna NI'matul Ulya, “ Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam dan Konvensional “. *Jurnal Of Islamic Economics and Busines*, Vol. 01 NO. 01 (Januari-Juni 2018).

Islam memandang harta kekayaan adalah sarana bukan tujuan karena itu ketika seseorang menjadikannya sebagai tujuan, berapapun banyaknya pasti tidak akan memberikan kepuasan. Hal ini sesuai apa yang digambarkan nabi yang mulia dalam salah satu hadistnya yang berbunyi sebagai berikut: “Sekiranya manusia mempunyai dua lembah emas, pasti ia ingin mempunyai yang ketiga sampai kematian menjemputnya”. Isyarat hadits diatas menunjukkan bahwa kecintaan manusia terhadap dunia yang hanya berhenti dengan kematian, tidak pernah merasa puas dengan jumlah tertentu. Namun disisi lain, ajaran islam menuntut fungsionalisasi harta untuk kemaslahatan umat di jalan Allah. Fungsi ini tentu tidak sangat dipengaruhi oleh jumlah melainkan oleh komitmen.¹¹

Al-Qur'an menggambarkan kemiskinan dengan 10 kata yang berbeda, yaitu *al-maskanat* (kemiskinan), *al-faqr* (kefakiran), *al-'ailat* (mengalami kekurangan), *al-ba'sa* (kesulitan hidup), *al-imlaq* (kekurangan harta), *al-sail* (peminta), *al-mahrum* (tidak berdaya), *al-qani* (kekurangan dan diam), *al-mu'tarr* (yang perlu dibantu) dan *al-dha'if* (lemah). kesepuluh kosa kata diatas menyadarkan pada satu arti/makna yaitu kemiskinan. Al-Qur'an banyak menyoroti kemiskinan sebagai persoalan manusia atau sifat yang berhubungan dengan diri manusia. Pengertian kata miskin dari segi leksikal

¹¹ Nahuda, Ahmad Rifa'i, “Solusi Pengentasan Kemiskinan Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Revolusi Indonesia*”, Vol.2 No. 2 Januari 2022

sebagaimana dikemukakan diatas mengacu pada dimensi ekonomi atau kemiskinan materi.

Tentang dua golongan yang pertama; *Fakir* dan *Miskin* para ahli berbeda pendapat, ada yang mengatakan bahwa dua golongan tersebut pada hakikatnya adalah sama. Demikian pendapat Abu Yusuf, pengikut Imam Abu Hanifah dan Ibnu Qasim, pengikut Imam Malik. Berbeda dengan pendapat sebagian besar ulama, sebenarnya keduanya adalah dua golongan tetapi satu macam, yakni dalam hal kondisi kekurangan dan dalam kebutuhan. Para ahli tafsir dan ahli fikih juga berbeda pendapat dalam memberi defenisi kedua kata tersebut. Yusuf Qardawi memberikan perumpamaan bahwa kedua kata tersebut seperti *Islam* dan *Iman*. Kalau dikumpulkan terpisah, yakni masing-masing mempunyai arti tersendiri dan jika dipisah terkumpul, yakni bilah salah satu disebutkan sendiri-sendiri, masing-masing mempunyai arti buat kata lain yang sejajar.

Sayid Sabiq, ahli fikih dan mesir, mengatakan bahwa yang tergolong orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta sebanyak satu nisab (sejumlah minimal harta kekayaan yang harus dikeluarkan zakatnya dalam waktu tertentu). Menurut Imam Abu Hanifah, fakir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari satu nisab atau mempunyai harta satu nisab atau lebih tetapi habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Imam Abu Hanifah dan Imam Malik mengatakan bahwa orang miskin adalah

orang yang memiliki harta setengah dari kebutuhan hidupnya atau lebih tetapi tidak mencukupi.¹²

Berikut ini firman Allah pada surat al-isra ayat 31 mengenai kemiskinan:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ
 إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya:

*dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.(QS. Al-Isra':31).*¹³

Imam Syafi'I memberikan pengertian lebih jelas dalam membedakan fakir dan miskin. Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta yang mencukupi kehidupannya dan tidak memiliki mata pencaharian. Sedangkan miskin adalah orang yang memiliki harta dan mata pencaharian tapi tidak mencukupi.¹⁴

¹² Melis, "Relevansi Agama dan Kemiskinan: Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Ekonomi Islam" *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol. 6 No. 2 (2019)

¹³ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 388.

¹⁴ Fauzi Arif Lubis, "Miskin Menurut Al-Qur'an". *Jurnal*, Vo. 01 NO. 01 (Januari-Juni 2018).

2. Penduduk

a. Pengertian penduduk

Konsep penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk adalah orang atau sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat. Adapun yang dimaksud dengan penduduk Indonesia adalah orang-orang yang menetap di Indonesia. Konsep penduduk menurut Badan Kependudukan dan catatan sipil, penduduk adalah orang yang mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP), atau mempunyai Kartu Keluarga (beridentitas).¹⁵

Dengan menetapnya orang atau sekelompok orang di suatu Negara ataupun daerah tentu akan bertambah jumlah penduduk di tempat tersebut. pertambahan jumlah penduduk di suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Pertumbuhan penduduk disuatu Negara secara otomatis berpengaruh pada pertambahan angkatan kerja, yang langsung menyangkut masalah kesempatan kerja dan tingkat

¹⁵ Herman, “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Pekanbaru* “. *Jurnal Equilibrium* , Vol. 06 No. 02 (Juli 2018).

pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan atau dapat dikatakan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja akan semakin bertambah. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak diikuti dengan tersedianya lapangan dan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran.¹⁶

Menurut Lucas pertumbuhan penduduk terjadi karena dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi. Tingkat fertilitas memberikan pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penduduk atau menambah jumlah penduduk, sedangkan tingkat mortalitas memberikan pengaruh negatif atau faktor pengurang terhadap laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan migrasi penduduk yang telah mencapai pendidikan tersier mungkin akan meninggalkan Negara dan menggunakan keterampilan dan kecerdasan mereka untuk membantu pengembangan Negara lain yang berdampak terhadap penurunan perekonomian di suatu Negara.¹⁷

Jumlah penduduk yang besar justru akan memperparah tingkat kemiskinan. Menurut aliran Malthusin terjadi

¹⁶ Safuridar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Timur", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1 No. 1 Maret 2021.

¹⁷ Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, Sarah Annisa Noven, "Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 25 No. 1 Februari 2020.

ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk berjalan berdasarkan deret ukur, sedangkan pertumbuhan/pertambahan makanan berdasarkan deret hitung. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Pertumbuhan penduduk juga menghalangi prospek tercapainya kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga Negara. Di samping itu, jumlah penduduk yang terlampau besar akan menguras kas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, ekonomi dan sosial bagi generasi baru. Melonjaknya beban pembiayaan atas anggaran pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup generasi dan mendorong terjadinya transfer kemiskinan kepada generasi mendatang yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah.

Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan/pertambahan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan, yaitu :

- 1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit.
- 2) Pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk.

3) Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran dan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan timbulnya masalah-masalah baru dalam Negara, baik itu perkotaan maupun pedesaan.

Perkembangan penduduk yang tinggi akan menghambat suatu Negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu pemerataan pendapatan. Dengan penambahan jumlah penduduk tersebut maka menyebabkan jurang perbedaan yang telah ada diantara masyarakat bertambah lebar. Sebabnya mengapa para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi dan konsumsi, penduduk itulah subjek ekonomi, jumlah serta mutu kuantitas dan kualitas. Penduduk suatu merupakan unsur penentuyang penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu Negara. Penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, *human resource*, disamping sumber faktor produksi *managerial skill*.¹⁸

Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan. Seperti yang

¹⁸ Azwar Hamid, "Pengaruh Jumlah penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara" *Jurnal Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2018).

sudah terlihat pada saat sekarang ini, Pulau Sumatera merupakan pulau yang jumlah penduduknya banyak. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan.

b. Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk

Adapun faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk sebagai berikut:

1) Tingkat kelahiran (*Birth Rate*)

Tingkat kelahiran merupakan tingkat penambahan penduduk melalui kelahiran bayi disuatu wilayah tertentu.

2) Tingkat kematian (*Death Rate*)

Tingkat kematian merupakan pengurangan penduduk melalui kematian disuatu wilayah tertentu.

3) Migrasi (Perpindahan Penduduk)

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat desa ketempat desa lain dengan ajuan untuk menetap tempat yang baru.

c. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Menurut Malthus (dikutip dalam Lincolin Arsyad,1997), kecenderungan umum penduduk suatu Negara untuk tumbuh

menurut deret ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu pada saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan penyebaran penduduk yang kurang seimbang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi manfaat hasil pembangunan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti diperlukannya usaha yang semakin besar untuk mempertahankan suatu tingkat kesejahteraan rakyat tertentu di dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, perumahan, pakaian, pekerjaan dan kesehatan. Dampak lain akibat pertumbuhan penduduk yang pesat ini antara lain : kekurangan pangan yang tidak seimbang dengan jumlah penduduk, terjadinya polusi dan kerusakan lingkungan serta terjadinya kriminalitas dan tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Pertumbuhan inilah yang membuat kemiskinan terus ada dan sulit untuk diatasi.¹⁹

¹⁹ Terezia V. Pattimahu, “ Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Maluku “. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 10 No. 01(Mei 2016).

Peneliti sudah melihat bagaimana keadaan dan kondisi penduduk di Wilayah Pulau Sumatera. Dengan banyaknya jumlah penduduk membuat lapangan pekerjaan semakin terbatas dan luas lahan untuk lapangan pekerjaan yang ingin dipergunakan semakin sempit. Ditambah lagi dengan bertambahnya/bertumbuhnya jumlah penduduk membuat keluarga dari suatu rumah tangga itu bertambah sulit dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga karena pendapatan yang tidak seberapa. Dengan begitu lapangan untuk tempat tinggal pun akan menyempit dan terbatas.

di Negara-negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sering dipandang suatu masalah utama, dan karenanya mengurangi laju pertumbuhan penduduk menjadi tujuan utama kebijakan. Namun ada kontra argument terhadap kesimpulan bahwa kebijakan harus ditujukan untuk mengurangi pertumbuhan penduduk. pertama, meskipun penurunan di dalam laju pertumbuhan penduduk akan menaikkan konsumsi per tenaga kerja, namun hal tersebut juga akan menurunkan tingkat pertumbuhan output dan konsumsi total, yang tumbuh pada tingkat *steady-state*.²⁰

²⁰ Muana Nanga, *Makro ekonomi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Parsada, 2011), hlm. 294

3. Pengangguran

a. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.²¹

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Menganggur, yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering juga disebut pengangguran terbuka. Pengangguran merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang akan tetapi juga oleh negara-negara maju, sehingga pengangguran menjadi masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung.²²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum menemukannya

²¹ Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di provinsi Kalimantan Barat". *Jurnal Eksos*, Vol. 8 No. 3 (Oktober 2012).

²² Zulaika Matondang, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru". Vol. 2 No. 2 (Desember 2018).

karena tidak sesuai dengan kriteria yang sedang dicarinya atau tidak sesuai dengan keinginannya. Dan kalau diperhatikan semua masyarakat sudah sama-sama mengetahui mulai dari dulu sampai sekarang jumlah pengangguran semakin bertambah dan semakin banyak. Banyak yang tidak bersekolah dikarenakan tidak mampu dan ada juga yang malas tidak ingin sekolah tinggi-tinggi. Sementara dibalik itu ada juga yang tamat dari perguruan tinggi, akan tetapi tidak mempunyai pekerjaan dikarenakan luas lapangan pekerjaan semakin menyempit. Jadi, Tingkat Pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan.²³

b. Jenis-jenis pengangguran

1) Pengangguran friksional

Apabila dalam suatu periode tertentu perekonomian terus menerus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*), yaitu apabila pengangguran tidak melebihi 4%.

2) Pengangguran struktural

²³ Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm.376

Pengangguran ini sering disebut pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pekerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi dan atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga makin tinggi.

3) Pengangguran siklis (Cyclical Unemployment)

Adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan produksi. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan. Dengan demikian, kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

4) Pengangguran musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi disektor pertanian. Misalnya diluar musim tanam dan panen, pada umumnya menganggur sampai menunggu musim tanam dan panen berikutnya.

c. Penyebab terjadinya pengangguran

- 1) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung pencari kerja.
- 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.
- 3) Kurangnya informasi, dimana para pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang kekurangan tenaga kerja.
- 4) Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan dikota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
- 5) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *softskill*.
- 6) Budaya malas yang menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari lapangan pekerjaan.

d. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tertentu dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Meskipun terdapat dalam ajaran saling berbagi rizki antara kelompok kaya dan miskin, tetapi islam tidak menghendaki seseorang menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Oleh karena itu, islam mengecam manusia yang malas berusaha dan bekerja kecuali jika terdapat alasan syar'i.²⁴

²⁴ Moh Subhan, "Pengangguran dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 2 (September 2018).

Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang pengangguran terdapat dalam QS. Huud ayat 6:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya:

dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).²⁵

Islam telah memperingatkan agar umatnya untuk mencari rezeki yang halal dan mencari ridho Allah, agar tidak termasuk orang-orang yang tidak bekerja atau menganggur yang dapat mengakibatkan kemiskinan karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi tepenuhinya kebutuhan pribadinya. Menganggur bukanlah hal yang disukai dalam Islam. Islam lebih menganjurkan setiap manusia untuk bekerja secara mandiri untuk memenuhi segala kebutuhannya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Karena Islam sebagai *the way of life* mengatur segala kegiatan setiap manusia baik ibadah berhubungan langsung dengan Allah SWT dan ibadah yang

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 227.

berhubungan langsung dengan manusia seperti halnya kerja untuk memenuhi kebutuhan.²⁶

e. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan maupun yang diukur dari sisi konsumsi.

Hubungan pengangguran dengan kemiskinan sangat erat sekali, jika suatu masyarakat sudah bekerja pasti masyarakat atau orang tersebut berkecukupan dan sejahtera, namun di dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur. Pengangguran secara otomatis juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan kemiskinan. Apabila pengangguran disuatu Negara buruk, kekacauan politik selalu berlaku dan menimbulkan efek yang

²⁶ Ali Ridlo, "Persoalan Pengangguran Dan Kewajiban Kerja Menurut Al Syaibani", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1 Januari 2022

buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangun ekonomi dalam jangka panjang.

Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau setara dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Salah satu mekanisme pokok pada Negara berkembang untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan adalah dengan memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan kerja bagi kelompok penduduk miskin.

4. Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki magsud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi

yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.²⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan suatu perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.

Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pendidikan memainkan peranan yang sangat strategis khususnya dalam mendorong akumulasi modal yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa depan akan lebih baik.²⁸

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik yang diwujudkan melalui suasana pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang baik, berkhlah muliua, cerdas, taat beragama, memiliki kemampuan yang diperlukan masyarakat,

²⁷ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tehnologi". *Jurna Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (November 2013).

²⁸ Saharuddin Didu, Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak". *Jurnal.Untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu*, Vol. 6 No. 1 (April 2016).

Negara, bangsa dan diri sendiri. Dalam pendidikan Islam ataupun dalam pendidikan Nasional di Indonesia “takwa” merupakan sasaran yang harus dicapai dalam proses pendidikan baik ditingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Karena takwa merupakan tujuan umum pendidikan Islam dan pendidikan Nasional.²⁹

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia, dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak pernah ada (*human life is just matter of education*, Suhartono;2008).³⁰

b. Fungsi dan Tujuan pendidikan

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan dan dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

²⁹ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.23

³⁰ Suropto, Lalu Subayil, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017”, Vol.1 No. 2 (2020).

kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia lebih baik.³¹

Berdasarkan Undang-undang 1945 pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Mangkunegara jenjang pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana para pekerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Walaupun tingkat motivasi pegawai yang dimiliki instansi rata-rata tinggi, mereka sering mengikuti kursus pelatihan dan memiliki pengalaman kerja yang memadai. Jika tidak ditunjang dengan tingkat pendidikan, pada akhirnya akan sulit mencapai kinerja yang maksimal. Oleh karena itu, mengingat sangat pentingnya tingkat

³¹ Wayan Cong Sujana, "*fungsi dan tujuan pendidikan indonesia*". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 April 2019.

pendidikan dalam meningkatkan kinerja pegawai, maka sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transpormasi nilai-nilai filosofis. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dapat mendidik kepatuhan pada peraturan-peraturan dan dan disiplin dalam melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun.³³

c. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas dari pembangunan. Melalui pendidikan, maka generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas maka dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Oleh karena itu manusia haruslah selalu memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan professional agar tujuan untuk pembangunan yang berkualitas akan tercapai dan berhasil dengan baik.³⁴

³² Nuzleha, Ahiruddin, Antonius Agung, "Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan da Pencatatan Sipil Provinsi Lampung", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2 September 2021.

³³ Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif 1996), hlm.27

³⁴ Abdul Rahman, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar", *Jurnal Ecces*, Vol.6 No.1 (Juni 2019).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (human capital). Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan.³⁵

Pendidikan berkaitan erat dengan kemiskinan. Orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih baik pula. Karena orang yang berpendidikan tinggi memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih tinggi dibanding mereka yang berpendidikan rendah. Dengan demikian orang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik memiliki peluang yang lebih kecil untuk menjadi miskin dibanding mereka yang berpendidikan rendah.

³⁵ I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”, E-Jurnal EP Unud, Vol.7 no. 3 (Maret 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang terkait atau yang berhubungan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Rahmatul Ulia, Asnidar (jurnal riset ilmu akutansi) Vol. 1 No.4 Desember 2022.	Analisis Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Tamiang.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang, sedangkan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. ³⁶
2.	Melda Septera Skripsi (2021) Univertsitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Secara parsial, variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sedangkan variabel pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2009-2018.

³⁶ Rahmatul Ulia, Asnidar, "Analisis Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Kabupaten Aceh Tamiang", *Jurnal Riset Ilmu Akutansi*, Vol. 1 No. 4 Desember 2022.

		Tahun 2009-2018. ³⁷	
3.	Izmalina Skripsi (2022) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.	Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi. ³⁸	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,991 > 4,26$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari pada 0,05. Serta nilai koefisien determinasi adalah 0,444 artinya nilai kemiskinan (Y) pendidikan (X_1) dan tingkat pengangguran (X_2) sebesar 44,4%, sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yg tidak diteliti dalam penelitian ini.
4.	M. Ridho Alfaz Hrp Skripsi (2017) Universitas Sumatera Utara Medan	Analisis Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Padangsidempuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) karakteristik rumah tangga miskin berbeda-beda di setiap wilayah kita Padangsidempuan dan persentase tingkat kemiskinan dikota Padangsidempuan berdasarkan 14 indikator rumah

³⁷ Melda Septera, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021).

³⁸ Izmalina, "Analisis Pengaruh Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten Muaro Jambi", (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2022).

			<p>tangga miskin dari Badan Pusat Statistik (BPS) Padangsidempuan rata-rata 10 % ; (2) hubungan antara status kemiskinan dengan status pekerjaan kepala rumah tangga di kota Padangsidempuan adalah lemah dan (3) pada umumnya karakteristik atau indikator yang dominan untuk membedakan rumah tangga miskin dengan rumah tangga tidak miskin di Kota Padangsidempuan adalah jenis lantai bangunan tempat tinggal rumah tangga miskin terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang dan tidak memiliki fasilitas buang air besar sendiri.³⁹</p>
5.	Eka Gustina, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah 2018 (jurnal perspektif ekonomi darussalam) Vol.4 No.2 September 2018.	Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi aceh.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. ⁴⁰

Dari Tabel 2.1 penelitian terdahulu diatas diketahui bahwa : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Ulia, Asnidar (2022) dengan judul

³⁹ M.Ridwan Alfaz Hrp, *Analisis Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Padangsidempuan*, (Universitas Sumatera Utara Medan 2017).

⁴⁰ Eka Gustina, Mohd. Nur Syechalad, AbuBakar Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.4 No.2 (2018).

“Analisis Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Tamiang”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software eviews10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang, sedangkan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melda Septera (2021) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode secara kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data yang telah di dapat kemudian diolah menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Secara parsial, variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sedangkan variabel pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2009-2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izmalina (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai data sekunder, dengan menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM Statistic 22. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,991 > 4,26$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari pada 0,05. Serta nilai koefisien determinasi adalah 0,444 artinya nilai kemiskinan (Y) pendidikan (X_1) dan tingkat pengangguran (X_2) sebesar 44,4%, sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yg tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ridho Alfaz Hrp (2017) dengan judul “Analisis Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Di Kota Padangsidempuan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis CHAID (Chi-Squared Automatic Interaction Detection/Detector). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) karakteristik rumah tangga miskin berbeda-beda di setiap wilayah Kota Padangsidempuan dan persentase tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan berdasarkan 14 indikator rumah tangga miskin dari Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata 10%, (2) hubungan antara status kemiskinan dengan status pekerjaan kepala rumah tangga di kota

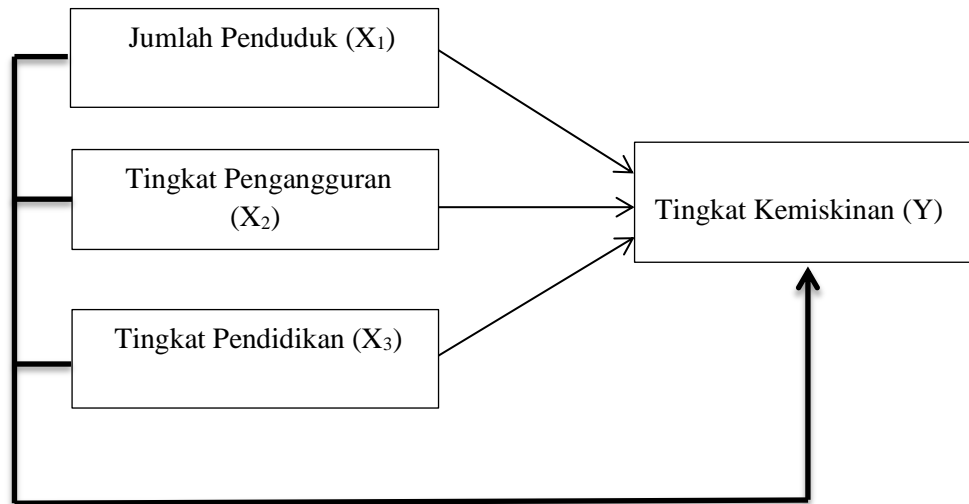
Padangsidempuan adalah lemah dan (3) pada umumnya karakteristik atau indikator yang dominan untuk membedakan rumah tangga miskin dengan rumah tangga tidak miskin di Kota Padangsidempuan adalah jenis lantai bangunan tempat tinggal rumah tangga miskin terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang dan tidak memiliki fasilitas buang air besar sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Gustina, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah (2018) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi *linear* berganda (*Multiple Linear Regression*) berdasarkan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir teoritis yang disusun peneliti terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat penganggura dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan. Kerangka pikir pada penelitian ini dapat kita lihat seperti gambar dibawah ini:

Skema 2.2
Kerangka Pikir



Keterangan:

X₁ : Jumlah Penduduk

X₂ : Tingkat Pengangguran

X₃ : Tingkat Pendidikan

Y : Tingkat Kemiskinan

2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari akar kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapatan. Dengan begitu, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis juga merupakan *stelling*, patokan, pendirian dalil yang dianggap benar, dan

juga merupakan prasangkaan, dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu dibuktikan kebenarannya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari sebuah penelitian yang masih perlu lagi dicari dan dibuktikan kebenarannya. Dari hasil pengamatan dan penelitian penulis pada permasalahan yang terjadi diatas maka penulis mengemukakan dugaan yaitu:

H_{a1} : Terdapat pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera pada tahun 2010-2020.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera pada tahun 2010-2020.

H_{a2} : Terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera pada tahun 2010-2020.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera pada tahun 2010-2020.

H_{a3} : Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera pada tahun 2010-2020.

⁴¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 58.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera pada tahun 2010-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi Penelitian ini dilakukan di Wilayah Provinsi Pulau Sumatera. waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai Juli 2022.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan analisis data penelitian yang berupa angka-angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika.

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data utama yang diperlukan adalah semua variabel yang diteliti meliputi kemiskinan jumlah penduduk, pengangguran dan pendidikan.

Berdasarkan sudut pandangnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat sehingga dalam penelitian

ini terdapat variabel indeviden (variabel yang mempengaruhi) dan variabel devenden (variabel yang dipengaruhi).

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Maka populasi dari penelitian ini adalah data jumlah penduduk, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jambi, Lampung dan Bangka Belitung di Wilayah Pulau Sumatera tahun 2010-2020 yg terpublikasi di website resmi BPS yaitu (www.bps.go.id).⁴²

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm.115.

1. Laporan Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan sebanyak 11 tahun dari tahun 2010-2020.
2. Laporan Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan hanya diambil 3 Provinsi saja, yaitu Jambi, Lampung dan Bangka Belitung dari tahun 2010-2020, sehingga total laporannya sebanyak 33 laporan.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan yang diambil dari BPS Provinsi Jambi, Lampung dan Bangka Belitung pada tahun 2010-2020, atau 11 tahun. Jadi sampel dalam penelitian total adalah 33 sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁴³ Data penelitian ini diperoleh dari data badan pusat statistik situsnya www.bps.go.id. Dan data kementerian keuangan www.kemenkeu.go.id yang digunakan time series dan cross section yang berdasarkan runtutan waktu tahun 2010-2020.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program EViews9. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Estimasi Data Panel

Data panel atau pooled data merupakan kombinasi dari data *time series* dan *Cross section*. Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk memilih data panel seperti dibawah ini:⁴⁴

⁴³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.152.

⁴⁴ Setiawan dan Dwi Endah Kusuri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi offirs, 2010), 184-189.

1) *Common effect*

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya.

2) *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep*. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antara kabupaten dan antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

3) *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random Effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar Provinsi di pulau Sumatera. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Tiga macam metode analisis diatas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan program eviews 9. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kemiskinan

α : Koefisien

$\beta_1 X_1$: Jumlah Penduduk

$\beta_2 X_2$: Tingkat Pengangguran

$\beta_3 X_3$: Tingkat Pendidikan

e : Standar Error

a. Uji chow

Uji yang digunakan untuk memilih antara model *cammon effect* tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai $\text{chi-square}_{\text{hitung}}$ dengan nilai $\text{chi-square}_{\text{tabel}}$. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai-nilai $\text{chi-square}_{\text{hitung}} > \text{nilai chi square}_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitu pula dengan sebaliknya, jika nilai $\text{chi-square}_{\text{hitung}} < \text{nilai chi-square}_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.

b. Uji hausman

Pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti Random Effect

H_a : Model mengikuti Fixed Effect.

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan statistic chi-square. Jika $\text{chi-square}_{\text{statistic}} > \text{chi-square}_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect model* dan apabila sebaliknya maka digunakan *random effect model*.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsiklasik. Pengujian penyimpangan asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

1) Uji Normalitas

Pengujian analisis data dengan menggunakan analisis normalitas gunanya untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁴⁵

Ada beberapa untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera (JB) Test dengan metode grafik yang diukur dengan ketentuan apabila probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal.⁴⁶

Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic. Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode J-B Test, apabila $J\text{-}B_{hitung} < \text{nilai } X_2 \text{ (chi-square}_{tabel})$, maka nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas,

⁴⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.181.

⁴⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), hlm. 94.

yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan jumlah penduduk, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.⁴⁷

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model adalah sebagai berikut:

- a) Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk kolinearitas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinearitas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinearitas dapat saja ada kalau korelasi dalam keadaan rendah.
- b) Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing R_2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing R_2 juga tinggi sehingga tidak ada jaminan terjadinya multikolinearitas.

⁴⁷ Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: UI-Pers, 1993), hlm. 23.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park dengan ketentuan.

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketetapannya akan semakin naik.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independent secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau p-value sangat kecil.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_{a1} : Secara parsial variabel indeviden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_{o1} : Secara parsial variabel devenden tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Pada tingkat signifikan 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

H_{a2} : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan taraf signifikan 0,05. Secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

H_{o2} : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak dengan taraf signifikan 0,05. Secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependent, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁴⁸

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independent. Untuk mengatasi interkolerasi diantara variabel-

⁴⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 315.

variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi.⁴⁹

Dengan kata lain regresi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersamaan) terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini, analisis pengaruh jumlah penduduk (X1) tingkat pengangguran (X2) tingkat pendidikan (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y). Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*.⁵⁰

Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam pendekatan model dengan menggunakan software Eviews 9 yaitu :

Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi, karena uji regresi merupakan kelanjutan uji korelasi. Analisis regresi berganda digunakan untuk memperediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel independen.⁵¹

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

⁴⁹ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Empat Salemba, 2002), hlm.51

⁵⁰ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm.254.

⁵¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.181.

Keterangan:

TK : Tingkat Kemiskinan

β_0 : Konstanta

$\beta_2, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

JP₁ : Jumlah Penduduk

TP₂ : Tingkat Pengangguran

TPD₃ : Tingkat Pendidikan

μ : Eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pulau Sumatera

Pulau Sumatera, berdasarkan luas merupakan pulau terbesar keenam di dunia. Pulau ini membujur dari barat laut ke arah tenggara dan melintasi khatulistiwa, seolah membagi pulau Sumatera atas dua bagian. Sumatera belahan bumi utara dan Sumatera belahan bumi selatan. Pegunungan Bukit Barisan dengan beberapa puncaknya yang melebihi 3.000 m di atas permukaan laut, merupakan barisan gunung berapi aktif, membentang sepanjang sisi barat pulau relative sempit dengan pantai yang terjal dan dalam ke arah Samudera Hindia dan dataran di sisi timur pulau yang luas dan landai dengan pandai yang landai dan dangkal ke arah Selat Malaka, Selat Bangka dan dan laut cina selatan.

Bagian utara pulau Sumatera berbatasan dengan laut Andaman dan di bagian selatan dengan Selat Sunda. Pulau Sumatera di tutupi oleh hutan tropik primer dan hutan tropik sekunder dengan tanah yang subur. Gunung berapi yang tertinggi di Sumatera adalah gunung Kerinci di Jambi, Dan dengan gunung berapi lainnya yang cukup terkenal yaitu gunung leuser di Aceh dan gunung Dempo di perbatasan Sumatera Selatan dengan Bengkulu. Pulau Sumatera merupakan kawasan episetrum gempa bumi karena di lintasi oleh patahan kerak bumi di sepanjang bukit barisan, yang disebut patahan Sumatera dan patahan kerak bumi di dasar Samudera Hindia

disepanjang lepas pantai sisi barat Sumatera. Danau terbesar di Indonesia, danau Toba terdapat di pulau Sumatera.

1. Kondisi Geografi Pulau Sumatera

Pulau sumatera terletak dibagian barat gugusan kepulauan Indonesia. Secara geografis Pulau Sumatera berada diposisi $6^{\circ}\text{LU}-6^{\circ}\text{LS}$ dan $95^{\circ}\text{BB}-109^{\circ}\text{BT}$. Disebelah utara berbatasan dengan Teluk Bangkala, disebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka, disebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan disebelah barat dengan Samudra Hindia. Samudra dengan luas 473.481 km^2 , terletak dibagian barat gugusan kepulauan Nusantara. Disebelah timur pulau, banyak dijumpai rawa yang dialiri oleh sungai-sungai besar yang bermuara di sana, antara lain Asahan (Sumatera Utara), Sungai Siak (Riau), Kampar, Inderagiri (Sumatera Barat Riau), Batang Hari (Sumatera Barat, Jambi), Musi, Ogan, Lematang, Komering (Sumatera Selatan), Way Sekampung, Way Tulang Bawang, Way Seputih dan Way Mesuji (Lampung). Sementara beberapa sungai yang bermuara ke pesisir barat pulau Sumatera diantaranya Batang Tarusan (Sumatera Barat) dan Ketahun (Bengkulu).

Bagian barat pulau, terbentang pegunungan Bukit Barisan yang membujur dari barat laut ke arah tenggara dengan panjang lebih kurang 1.500 km. sepanjang bukit barisan tersebut terdapat puluhan gunung, baik yang tidak aktif maupun gunung berapi yang masih aktif, di Pulau Sumatera juga terdapat beberapa danau, diantaranya Danau Laut Tawar (Aceh), Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Singkarak, Danau Maninjau, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang (Sumatera

Barat). Danau Kerinci (Jambi) dan Danau Ranau (Lampung dan Sumatera Selatan).

2. Kondisi Demografi Pulau Sumatera

Penduduk perkotaan terbesar pada tahun 2014 berada di kota Medan dengan jumlah penduduk 2.097.610 jiwa, selanjutnya diikuti penduduk kota Palembang dengan jumlah penduduk sebesar 1.763.475 jiwa dan urutan ke 3 dimiliki kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk sebesar 1.093.416 jiwa. Sebagian besar penduduk berada dibagian timur utara pulau sumatera. Jumlah penduduk yang cukup besar di Pulau Sumatera dapat menjadi potensi ataupun permasalahan jika tidak dibarengi dengan kualitas yang baik. Pembangunan manusia menjadi satu diantara tolak ukur pembangunan yang ada disuatu wilayah.

Dengan demikian maka indeks pembangunan manusia merupakan alat ukur yang sangat baik untuk melihat pembangunan disuatu wilayah. Pada grafik indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera pada tahun 2015 terlihat bahwa Provinsi Kepulauan Riau memiliki tingkat pembangunan manusia tertinggi di Pulau Sumatera dengan angka yang mencapai 73,75 menjadikan Provinsi Kepulauan Riau sebagai Provinsi yang terdepan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.

Faktor yang menjadikan tingkat indeks pembangunan manusia Provinsi Kepulauan Riau yang mendominasi adalah pertumbuhan

pendidikan dan pertumbuhan hidup layak serta angka kesempatan untuk hidup di Provinsi Kepulauan Riau cukup tinggi. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi tingkat pembangunan manusia menjadi tinggi adalah letak geografis Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga Singapura menjadikan pembangunan manusia sebagai prioritas utama untuk pembangunan daerah tersebut.

Kondisi berbeda dialami oleh Provinsi Lampung yang mendapat predikat sebagai Provinsi paling rendah dalam hal indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera dengan angka 66,95 yang diperoleh, menjadikan Provinsi Lampung menempati posisi paling bawah dalam hal pembangunan manusia pada tahun 2015. Factor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya angka harapan hidup serta terbatasnya akses dari daerah terpencil yang berdampak pada tingkat pendidikan yang rendah. Pembangunan infrastruktur merupakan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada di provinsi tersebut, upaya pemerintah dalam pembangunan infrastruktur yang merata disetiap wilayah Negara Indonesia.

3. Kondisi Perekonomian Wilayah

Wilayah Provinsi Sumatera memiliki posisi yang cukup strategis baik ditinjau dalam lingkup nasional, regional ASEAN, maupun global. Dalam lingkup nasional, wilayah Pulau Sumatera merupakan sentra produksi (karet dan kelapa sawit) dan

pengolahan hasil bumi serta lumbung energi (pertambangan dan batubara) nasional. Secara geografis dalam lingkup regional ASEAN, wilayah Pulau Sumatera menjadi salah satu pintu gerbang Indonesia untuk Negara-negara yang berada di ASEAN. Dalam lingkup global, secara geostrategis wilayah Pulau Sumatera diharapkan menjadi gerbang ekonomi nasional untuk mencapai Pasar Eropa, Afrika, Asia Selatan, Asia Timur dan Australia. Dalam lingkup nasional (Indonesia) potensi utama untuk mengembangkan perekonomian di Pulau Sumatera, yaitu sebagai berikut:

- a. Sentral produksi dan pengolahan hasil bumi dan lumbung energy nasional.
- b. 70 % lahan penghasil kelapa sawit.
- c. Produsen 65 % karet.
- d. 5 % produksi hulu karet untuk industry hilir.
- e. 52,4 miliar ton batu bara berada di Sumatera.
- f. Produsen 8 % cadangan bijih besi primer.

Kemudian berdasarkan data PDRB tahun 2009-2013, perekonomian Pulau Sumatera sebagian besar disumbang oleh Provinsi Riau, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara merupakan penyumbang terbesar yaitu sebesar 25,76 %, kemudian Provinsi Riau 19,71 % dan Sumatera Selatan 13,81 %. Sedangkan kontribusi PDRB yang relative rendah

adalah dari Provinsi Bengkulu, Bangka Belitung dan Jambi. Pengembangan kegiatan ekonomi di Pulau Sumatera erat kaitannya dengan memberdayakan masyarakat berbasis potensi ekonomi wilayah, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas unggulan yang dilakukan melalui:

- a. Menyiapkan kawasan ekonomi khusus Sei Mengkei dan kawasan ekonomi khusus Tanjung Api-Api sebagai sentra pengolahan komoditas unggulan kelapa sawit dan karet menjadi produk bernilai tambah tinggi, serta pusat logistik.
- b. Mengembangkan industri-industri pengolahan kelapa sawit, karet serta perikanan dan suberdaya laut menjadi produk bernilai tambah tinggi berorientasi ekspor.
- c. Meningkatkan produktivitas komoditas unggulan kelapa sawit dan karet baik dalam kawasan ekonomi khusus maupun disekitar wilayah kawasan ekonomi khusus (kebun rakyat).
- d. Mengembangkan industry manufaktur unggulan kawasan berorientasi ekspor di kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas Batam, Bintan dan Karimun, serta industri pariwisata di kawasa perdagangan bebas dan pelabuhan bebasa Sabang dengan memanfaatkan fasilitas perdagangan bebas dan pelabuhan bebas.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana perdagangan bebas dan pelabuhan bebas.

Sementara itu berdasarkan hasil kajian Growth Diagnostik yang dilakukan oleh Bank Indonesia di 24 Provinsi dari total 34 Provinsi yang ada pada tahun 2015, ketersediaan listrik menjadi The Most Binding Constraint hampir di semua Provinsi yang menjadi obyek studi. Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan energi listrik sudah sangat mendesak. Tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga, listrik juga sangat dibutuhkan untuk industri. Untuk mengembangkan industri di wilayah luar Jawa, ketersediaan pasokan listrik menjadi salah satu syarat utama. Adapun hambatan utama lainnya seperti masalah kualitas jalan, kapasitas pelabuhan, birokrasi yang terkait dengan proses perijinan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia juga dirasakan mendesak untuk diperbaiki di beberapa Provinsi.⁵²

B. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, Common Effect Model (Pooled Least Square) dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Kedua, Fixed Effect Model dengan menambah variable Dummy pada data panel. Ketiga, Random Effect Model dengan menghitung Error dari data

⁵² [Http://bpiw.pu.go.id](http://bpiw.pu.go.id)

panel menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Ketiga model tersebut diuji satu-persatu, dibawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model:

a. *Common Effect Model*

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya.

Tabel 4.1
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.53770	4.437822	4.177206	0.0002
X1	1.33E-06	7.23E-08	18.36118	0.0000
X2	1.47E-05	7.02E-06	2.093330	0.0452
X3	-1.995711	0.585231	-3.410126	0.0019
R-squared	0.923693	Mean dependent var		9.192121
Adjusted R-squared	0.915799	S.D. dependent var		3.941819
S.E. of regression	1.143815	Akaike info criterion		3.219828
Sum squared resid	37.94107	Schwarz criterion		3.401223
Log likelihood	-49.12716	Hannan-Quinn criter.		3.280862
F-statistic	117.0140	Durbin-Watson stat		1.777537
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9

b. *Fixed Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep*. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antara kabupaten dan antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu

berkurangnya derajat kebebasan (*defree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Tabel 4.2
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.36164	24.63818	-1.110538	0.2822
X1	-2.36E-06	1.86E-06	-1.269402	0.2214
X2	-7.04E-06	1.50E-05	-0.469214	0.6449
X3	6.082840	2.632412	2.310748	0.0337
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980000	Mean dependent var	9.192121	
Adjusted R-squared	0.962353	S.D. dependent var	3.941819	
S.E. of regression	0.764820	Akaike info criterion	2.608051	
Sum squared resid	9.944154	Schwarz criterion	3.333631	
Log likelihood	-27.03285	Hannan-Quinn criter.	2.852187	
F-statistic	55.53405	Durbin-Watson stat	3.099338	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9

c. *Random Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random Effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar Provinsi dipulau Sumatera. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan metode *Generallized Least Square* (GLS).

Tabel 4.3
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.39736	4.548526	3.385131	0.0021
X1	1.33E-06	5.47E-08	24.27111	0.0000
X2	1.21E-05	5.86E-06	2.068144	0.0476
X3	-1.579376	0.600659	-2.629405	0.0135
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.494467	0.2471
Idiosyncratic random			0.863114	0.7529
Weighted Statistics				
R-squared	0.934893	Mean dependent var		6.524984
Adjusted R-squared	0.928158	S.D. dependent var		3.897144
S.E. of regression	1.044566	Sum squared resid		31.64240
F-statistic	138.8073	Durbin-Watson stat		1.615594
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.922334	Mean dependent var		9.192121
Sum squared resid	38.61644	Durbin-Watson stat		1.736479

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi ketiga diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu uji *chow* (*likelihood ratio*) dan uji *hausman test*.

1) Uji *Chow* (*Likelihood Ratio*)

Hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.598773	(2,17)	0.0497
Cross-section Chi-square	11.650250	2	0.0030

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 uji *chow* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square*_{hitung} yang diperoleh adalah 11.650250 lebih

besar dari nilai $chi-square_{tabel}$ 5.99146. sehingga nilai $chi-square_{hitung}$ yang diperoleh lebih besar dari pada $chi-square_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai adalah *fixed effect model*.

2) Uji Hausman Test

Hasil uji *hausman* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period fixed	16.474943	3	0.0009

Sumber: Hasil Output Eviews 9

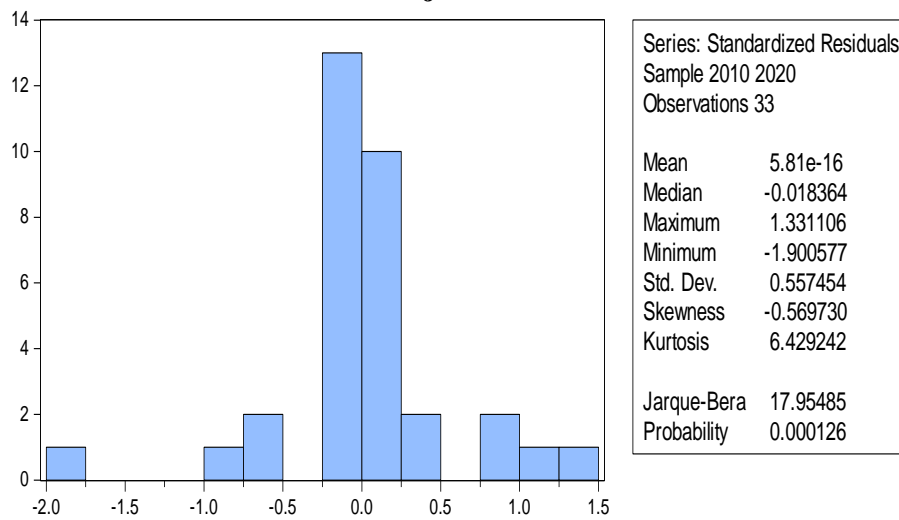
Berdasarkan tabel 4.5 uji hausman diatas, dapat dilihat bahwa nilai $chi-square$ yang diperoleh adalah 16.474943 lebih besar dari nilai $chi-square_{tabel}$ 7.81473, sehingga $chi-square$ yang diperoleh lebih besar dari pada nilai $chi-square_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai adalah *fixed effect model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 9

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB). Uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* JB. Jika nilai *probability* JB < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,00 karena nilai probabilitas JB < 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2134458088272314	-0.01442983630485183
X2	-0.2134458088272314	1	0.3994952459583178
X3	-0.01442983630485183	0.3994952459583178	1

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa pada dua variabel tidak terjadi multikolinearitas, sementara pada satu variabel terjadi multikolinearitas, karna koefisien antar variabel independen sudah berada diatas dan dibawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 %. Jumlah penduduk mempunyai korelasi 1, tingkat pengangguran mempunyai korelasi 0,21 dan tingkat pendidikan mempunyai korelasi 0,01. Korelasi ini berada diatas dan dibawah 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dan ada juga yang tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.340722	1.427774	3.740594	0.0008
X1	3.66E-08	2.33E-08	1.572232	0.1267
X2	3.81E-06	2.26E-06	1.688452	0.1021
X3	-0.679586	0.188285	-3.609342	0.0011

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.8 uji heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari ketiga variabel lebih besar dari α (alpha) 0,05, dimana jumlah penduduk sebesar 0,1267, tingkat pengangguran sebesar 0,1021 dan tingkat pendidikan sebesar 0,0011 lebih besar dari pada 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima yang berarti H_a ditolak dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.980000	Mean dependent var	9.192121
Adjusted R-squared	0.962353	S.D. dependent var	3.941819
S.E. of regression	0.764820	Akaike info criterion	2.608051
Sum squared resid	9.944154	Schwarz criterion	3.333631
Log likelihood	-27.03285	Hannan-Quinn criter.	2.852187
F-statistic	55.53405	Durbin-Watson stat	3.099338
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.9 uji koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,98. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan sebesar 98 persen. Sedangkan sisanya 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.36164	24.63818	-1.110538	0.2822
X1	-2.36E-06	1.86E-06	-1.269402	0.2214
X2	-7.04E-06	1.50E-05	-0.469214	0.6449
X3	6.082840	2.632412	2.310748	0.0337

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dilihat dari hasil uji t di atas di peroleh t_{hitung} sebesar -1,269402 < nilai t_{tabel} sebesar 1,69726 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan kemiskinan yg terus meningkat akan tetapi jumlah penduduk

dianggap tetap, tidak bertambah dan tidak berkurang. Walaupun jumlah penduduknya tetap dan kemiskinan terus meningkat, akan tetapi IPM nya tergolong sedang atau menengah dan dapat dikatakan masih bagus. Sehingga dikategorikan dalam masyarakat yang sejahtera dan masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 2) Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,4692144 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,69726$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dikarenakan penganggurannya didominasi oleh pengangguran terdidik, orang yang menganggur tetapi tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tidak semua orang yang menganggur selalu miskin. Terkadang walaupun seseorang itu menganggur, akan tetapi dia masih bergantung kepada orang tua dan dapat dikatakan masih dalam tanggungan orang tua sehingga mereka masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,310748 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,69726$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah tingkat pendidikan

berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dikarenakan dengan adanya dan meningkatnya pendidikan otomatis akan melahirkan pelajar atau mahasiswa yang berpotensi baik dengan mempunyai skill, mengetahui dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dengan kelebihan yang ia miliki tentu akan dapat ia pergunakan dalam membuat suatu usaha yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan begitu tentu kemiskinan akan semakin menurun dengan meningkatnya pendidikan, sehingga orang yang berpendidikan atau lulus dari perguruan tinggi otomatis akan jauh dari kemiskinan dan dapat memenuhi hidupnya.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Hasil uji regresi secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji f

F-statistic	55.53405	Durbin-Watson stat	3.099338
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji f diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,53405. Nilai ini lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,92 yaitu $55,53405 > 2,92$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan

tingkat pendidikan bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.36164	24.63818	-1.110538	0.2822
X1	-2.36E-06	1.86E-06	-1.269402	0.2214
X2	-7.04E-06	1.50E-05	-0.469214	0.6449
X3	6.082840	2.632412	2.310748	0.0337

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kemiskinan

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

JP₁ : Jumlah Penduduk

TP₂ : Tingkat Pengangguran

TPD₃ : Tingkat Pendidikan

μ : Error

berdasarkan peranan diatas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$TK = -1,110538 + -1,269402 X_1 + -0,469214 X_2 + (2,310748) X_3 + \mu$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah -1,110538 artinya bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan bernilai 0 maka tingkat kemiskinan hanya sebesar -1,110538 persen.
- b) Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar -1,269402 bernilai negatif artinya bahwa jumlah penduduk berkurang 1 jiwa, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -1,269401 jiwa dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c) Nilai koefisien pada regresi tingkat pengangguran sebesar -0,469214 bernilai negatif artinya jika pengangguran berkurang 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0,469213 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- a. Nilai koefisien pada regresi tingkat pendidikan sebesar 2,310748 bernilai positif artinya jika tingkat pendidikan bertambah 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 2,310747 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera. Dari ketiga hasil uji *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah -1,110538 artinya bahwa jumlah penduduk (X_1), tingkat pengangguran (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3) bernilai 0 maka tingkat kemiskinannya hanya sebesar -1,110538 persen. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar -1,269402 bernilai negatif artinya bahwa jumlah penduduk berkurang 1 jiwa, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -1,269401 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien pada regresi tingkat pengangguran sebesar -0,469214 bernilai negatif artinya jika pengangguran berkurang 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0,469213 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi tingkat pendidikan sebesar 2,310748 bernilai positif artinya jika tingkat pendidikan bertambah 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 2,310747 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil nilai koefisien determinasi yang diperoleh 0,98, hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan sebesar 98 persen. Sedangkan sisanya 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Selanjutnya interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan

Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti diperlukannya usaha yang semakin besar untuk mempertahankan suatu tingkat kesejahteraan rakyat tertentu di dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, perumahan, pakaian, pekerjaan dan kesehatan. Dampak lain akibat pertumbuhan penduduk yang pesat ini antara lain : kekurangan pangan yang tidak seimbang dengan jumlah penduduk, terjadinya polusi dan kerusakan lingkungan serta terjadinya kriminalitas dan tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Pertumbuhan inilah yang membuat kemiskinan terus ada dan sulit untuk diatasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $1,269402 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,69726$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Walaupun jumlah penduduk terus meningkat tiap tahunnya akan tetapi tingkat kemiskinannya tetap stabil dan tidak meningkat dikarenakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) nya masih tergolong sedang atau menengah dan dapat dikatakan masih bagus. Sehingga dikategorikan dalam masyarakat yang sejahtera dan masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Gustina, Mohd. Nur Sechalad dengan judul pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi aceh. Dilihat dari penelitian Eka Gustina, Mohd. Nur Sechalad menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Dikarenakan jumlah penduduk selalu bertambah, sementara kemiskinan cenderung menurun walaupun masih jauh diatas rata-rata kemiskinan nasional.⁵³

2. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan maupun yang diukur dari sisi konsumsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,4692144

⁵³ Eka Gustina, Mohd. Nur Sechalad, Abubakar Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4 No. 2 (2018).

< nilai t_{tabel} sebesar 1,69726 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dikarenakan penganggurannya di dominasi oleh pengangguran yang terdidik, orang yang menganggur tetapi tetap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, karena tidak semua orang yang menganggur selalu miskin. Terkadang walaupun seseorang itu menganggur, akan tetapi dia masih mempunyai usaha kecil-kecilan seperti berjualan makanan dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu sehingga dia masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilatun Nisbah dengan judul analisis pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota medan, binjai, deli serdang, karo dan langkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dikarenakan setiap tahunnya jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas (pelajar dan mahasiswa) terus meningkat, namun mereka masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya karena masih dalam tanggungan orang tua. Selain itu terjadinya pergeseran tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, sehingga buruh tani

beralih ke industri dan lain-lain. Dengan begitu mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵⁴

3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

Melalui pendidikan, maka generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas maka dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Oleh karena itu manusia haruslah selalu memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan professional agar tujuan untuk pembangunan yang berkualitas akan tercapai dan berhasil dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,310748 >$ nilai t_{tabel} sebesar $1,69726$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dikarenakan dengan adanya dan meningkatnya pendidikan otomatis akan melahirkan pelajar atau mahasiswa yang berpotensi baik dengan skill, pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki tentu akan dapat ia pergunakan dalam membuat suatu usaha yang dapat menghasilkan uang untuk

⁵⁴ Fadhilatun Nisbah, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo dan Langkat”, Universitas Sumut Medan 2018.

memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan begitu tentu kemiskinan akan semakin menurun dengan meningkatnya pendidikan, sehingga orang yang berpendidikan atau lulus dari perguruan tinggi otomatis akan jauh dari kemiskinan.⁵⁵

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan diatas bahwa pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan.

4. Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Nilai F_{hitung} sebesar 55,53405. Nilai ini lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,92 yaitu $104,7316 > 2,92$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

⁵⁵ I Komang Agus Putra Sudarsana Arka, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten Di Provinsi Bali", *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 7 No. 3 (Maret 2018).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna, karena dalam melakukan penelitian ini tidaklah mudah. Terdapat keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam hal data yang digunakan oleh peneliti, yang mana peneliti hanya menggunakan data tahun 2010-2020 saja.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen. Sementara masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 2 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, hasil analisis regresi berganda yaitu $TK = -1,110538 + -1,269402 X_1 + -0,469214 X_2 + (2,310748) X_3 + \mu$. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,98 atau 98 persen, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh negatif antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan secara uji parsial yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,269402 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,69726$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
2. Terdapat pengaruh negatif antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara uji parsial yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,4692144 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,69726$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
3. Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan secara uji parsial yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,310748 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,69726$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

4. Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan secara uji simultan yaitu dengan nilai F_{hitung} sebesar 55,53405. Nilai ini lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,92 yaitu $55,53405 > 2,92$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di wilayah pulau sumatera.

B. Saran

Adapun saran yang bias diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah agar persentasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu refrensi untuk perusahaan dalam mengetahui informasi tentang pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah pulau sumatera. Peneliti berharap pemerintah dapat memberikan upaya dalam penanganan pertambahan jumlah penduduk dan pencegahan tingkat pengangguran dengan melihat ataupun mengevaluasi lebih luas lagi mengenai program dan kebijakan di bidang pendidikan, sehingga bisa di identifikasi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program tersebut, dan peneliti berharap dari hal itu pemerintah dapat menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan bagi pencari kerja nantinya. Oleh sebab itu, kebijakan pemerintah tentunya harus lebih

berpihak kepada masyarakat miskin yang disebabkan oleh pengangguran, sehingga kepentingan masyarakat miskin akan menjadi prioritas dalam pembangunan.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sebuah informasi untuk masyarakat sehingga masyarakat bisa mengetahui dan mengenal tentang pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah pulau sumatera. Peneliti berharap masyarakat lebih memperhatikan lagi mengenai masalah pertambahan jumlah penduduk dan peneliti berharap supaya masyarakat selalu memperhatikan, menjaga dan terus meningkatkan kualitas dalam meningkatkan IPM (indeks pembangunan manusia) nya, mengupayakan untuk terus membuka lahan, meluaskan lapangan dalam meningkatkan pembangunan supaya masyarakat tetap ada kegiatan sehari-hari ataupun usaha dalam membiayai hidupnya maupun keluarganya, dengan begitu tentu masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan mereka maupun keluarganya sehingga akan jauh dari kemiskinan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi atau panduan untuk lebih mengetahui tentang pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat

kemiskinan di wilayah pulau sumatera dan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan, menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ajija R Shochrul, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Empat Salemba, 2002.
- Arief Sritua , *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: UI-Pers, 1993.
- Arief Sritua , *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: UI-Pers, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Firdaus M , *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB Press, 2011.
- Harun Salman , *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif 1996
- Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nanga Muana, *Makroekonomi. Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Rahardja Prathama , *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rahardja Prathama . *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusuri, *Ekonometrika* Yogyakarta: Andi offirs, 2010.
- Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, CV.2014.
- Tanjung Hendry dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Todaro P Michael dan Smith C Stephen, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas Jilid Satu*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Widarjono Agus, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Winarno Wahyu Wing, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews Edisi Kedua*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.

Sumber Jurnal

Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, Sarah Annisa Noven, “*Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 2020.

Ali Ridlo, “*Persoalan Pengangguran Dan Kewajiban Kerja Menurut Al Syaibani*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2022.

Aminah St. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bone Tahun 2008-2017*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2019.

Didu Saharuddin, Fauzi Ferri. “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak*”. *Jurnal.Untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu*, 2016.

Edwin Naerul, Aprianto Kiky. “*Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam*”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2017.

Fadhilatun Nisbah. “*Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo dan Langkat*”. Universitas Sumut Medan, 2018.

Gustina Eka, Syechalad Nur Mohd, Hamzah AbuBakar. “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Diprovinsi Aceh*”. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2018.

Hamid Azwar, “*Pengaruh Jumlah penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*”. *Jurnal Ekonomi dan Keislaman*, 2018.

- Herman. *“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Pekanbaru”*, *Jurnal Equilibrium*, 2018.
- I Komang Agus Putra Sudarsana Arka. *“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten Di Provinsi Bali”*. *E-Jurnal Ep Unud*, 2018.
- Imanto Rahmad, Panorama Maya, Sumantri Rinol, *“Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan”*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2020.
- Lubis Arif Fauzi. *“Miskin Menurut Pandangan Al-Qur’an”*, *Jurnal*, 2018.
- M.Ridwan Alfaz Hrp, *Analisis Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Padangsidempuan*. *Universitas Sumatera Utara Medan*, 2017.
- Matondang Zulaika. *“Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”*, *Jurnal*, 2018.
- Melis, *“Relevansi Agama dan Kemiskinan: Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Ekonomi Islam”* *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2019.
- Nazori Suhandi, Putri Kartika Ayu Efri, Annisa Sari. *“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear Di Kota Palembang”*, *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 2018.
- Nahuda, Ahmad Rifa’i, *“Solusi Pengentasan Kemiskinan Dalam Al-Qur’an, Jurnal Revolusi Indonesia”*, 2022.
- Nurkholis. *“Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tehnologi”*. *Jurna Kependidikan*, 2013.
- Nuzleha, Ahiruddin, Antonius Agung, *“Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan da Pencatatan Sipil Provinsi Lampung”*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2021.
- Octasari Tannia, *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomu, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2009-2013”*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2016.
- Pattimahu V. Terezia. *“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Maluku”*. *Jurnal Ekonomika*, 2016.
- Putra Adi Agus Komang I, Arka Sudarsana, *“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan*

Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”, E-Jurnal EP Unud, 2018.

Rahman Abdul. “*Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar*”. Jurnal Ecces, 2019.

Safuridar, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Timur*”, Jurnal Samudra Ekonomika, 2021.

Subhan Moh. “*Pengangguran dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Ekonomi Syariah, 2018.

Sujana Cong Wayan I. “*Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia*”. Jurnal Pendidikan Dasar, 2019.

Suripto, Subayil Lalu, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017*”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 2020.

Ulya Ni’matul Husna. “*Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam dan Konvensional*”, Jurnal Of Islamic Economics and Busines, 2018.

Usman Umaruddin, Diramita. “*Pengaruh Jumlah Pendudu, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau*”, Jurnal Ekonomi, 2015.

Yacoub Yarlina. “*Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di provinsi Kalimantan Barat*”. Jurnal Eksos, 2012.

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Hotriani Harahap
Nim : 16 402 00239
Tempat/ tanggal lahir : Banua Tonga, 23 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 Dari 6 Bersaudara
Alamat : Banua Tonga, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang
Lawas, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : (Alm) Ramli Harahap
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Lanna Hot Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Banua Tonga, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang
Lawas, Provinsi Sumatra Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SDN 101450 Sosopan
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Sosopan
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Sosopan
Tahun 2016-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah UIN Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN 2 : DATA PENELITIAN

1. Data Tingkat Kemiskinan 3 Provinsi/Provinsi Di Wilayah Pulau Sumatera Tahun 2010-2020

<https://bps.go.id>

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)/Provinsi		
	Jambi	Lampung	Bangka Belitung
2010	8.40	18.94	6.51
2011	7.90	1.230.16	5.16
2012	8.28	15.65	5.37
2013	8.41	14.39	5.25
2014	8.39	14.21	4.97
2015	8.86	14.35	5.40
2016	8.41	14.29	5.22
2017	8.19	13.69	5.20
2018	7.92	13.14	5.25
2019	7.60	12.62	4.62
2020	7.58	12.34	4.53

2. Data Jumlah Penduduk 3 Provinsi/Provinsi Di Wilayah Pulau Sumatera Tahun 2010-2020

<https://bps.go.id>

Tahun	Persentase Jumlah Penduduk (jiwa)/Provinsi		
	Jambi	Lampung	Bangka Belitung
2010	3 092 265	7 634 005	1.230 227
2011	3 169 814	7 735 914	1.258 234
2012	3 169 814	7 835 308	1.286 551
2013	3 317 034	7 932 132	1.315 123
2014	3 344 421	8 026 191	1.343 881
2015	3 402 052	8 117 268	1.372 813

2016	3 458 926	8 205 141	1.401 827
2017	3 515 017	8 289 577	1.430 865
2018	3 570 272	8 370 485	1.459 873
2019	3 624 679	8 447 737	1.488 792
2020	3 677 894	8 521 201	1.517 590

3. Data Tingkat Pengangguran 3 Provinsi/Provinsi Di Wilayah Pulau Sumatera Tahun 2010-2020

<https://bps.go.id>

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)/Provinsi		
	Jambi	Lampung	Bangka Belitung
2010	83.278	5.57	5.63
2011	60.169	6.38	3.61
2012	47.296	5.20	3.49
2013	70.361	5.69	3.70
2014	79.784	4.79	5.14
2015	70.349	5.14	6.29
2016	67.671	4.62	2.60
2017	66.816	4.33	3.78
2018	69.075	4.06	3.65
2019	73.965	4.03	3.62
2020	93.990	4.67	5.25

4. Data Tingkat Pendidikan 3 Provinsi/Provinsi Di Wilayah Pulau Sumatera Tahun 2010-2020

<https://bps.go.id>

Tahun	Tingkat Pendidikan (%)/Provinsi		
	Jambi	Lampung	Bangka Belitung
2010	7.34	7.26	7.07
2011	7.48	7.28	7.19
2012	7.69	7.30	7.25

2013	7.80	7.32	7.32
2014	7.92	7.48	7.35
2015	7.96	7.56	7.46
2016	8.07	7.63	7.62
2017	8.15	7.79	7.78
2018	8.23	7.82	7.84
2019	8.45	7.92	7.98
2020	8.55	8.05	8.06

LAMPIRAN 3 : HASIL ESTIMASI

1. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.53770	4.437822	4.177206	0.0002
X1	1.33E-06	7.23E-08	18.36118	0.0000
X2	1.47E-05	7.02E-06	2.093330	0.0452
X3	-1.995711	0.585231	-3.410126	0.0019
R-squared	0.923693	Mean dependent var		9.192121
Adjusted R-squared	0.915799	S.D. dependent var		3.941819
S.E. of regression	1.143815	Akaike info criterion		3.219828
Sum squared resid	37.94107	Schwarz criterion		3.401223
Log likelihood	-49.12716	Hannan-Quinn criter.		3.280862
F-statistic	117.0140	Durbin-Watson stat		1.777537
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.36164	24.63818	-1.110538	0.2822
X1	-2.36E-06	1.86E-06	-1.269402	0.2214
X2	-7.04E-06	1.50E-05	-0.469214	0.6449
X3	6.082840	2.632412	2.310748	0.0337
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980000	Mean dependent var		9.192121
Adjusted R-squared	0.962353	S.D. dependent var		3.941819
S.E. of regression	0.764820	Akaike info criterion		2.608051
Sum squared resid	9.944154	Schwarz criterion		3.333631
Log likelihood	-27.03285	Hannan-Quinn criter.		2.852187
F-statistic	55.53405	Durbin-Watson stat		3.099338
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.39736	4.548526	3.385131	0.0021
X1	1.33E-06	5.47E-08	24.27111	0.0000
X2	1.21E-05	5.86E-06	2.068144	0.0476
X3	-1.579376	0.600659	-2.629405	0.0135
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Period random			0.494467	0.2471

Idiosyncratic random		0.863114	0.7529
Weighted Statistics			
R-squared	0.934893	Mean dependent var	6.524984
Adjusted R-squared	0.928158	S.D. dependent var	3.897144
S.E. of regression	1.044566	Sum squared resid	31.64240
F-statistic	138.8073	Durbin-Watson stat	1.615594
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.922334	Mean dependent var	9.192121
Sum squared resid	38.61644	Durbin-Watson stat	1.736479

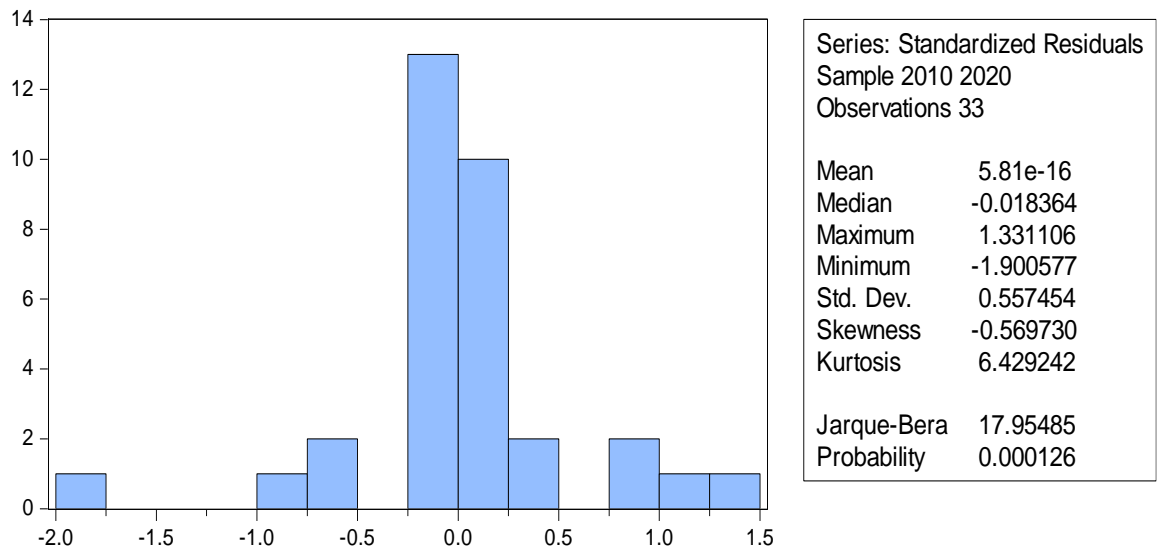
4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.598773	(2,17)	0.0497
Cross-section Chi-square	11.650250	2	0.0030

5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period fixed	16.474943	3	0.0009

6. Uji Normalitas



7. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2134458088272314	0.01442983630485183
X2	-0.2134458088272314	1	0.3994952459583178
X3	-0.01442983630485183	0.3994952459583178	1

8. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.340722	1.427774	3.740594	0.0008
X1	3.66E-08	2.33E-08	1.572232	0.1267
X2	3.81E-06	2.26E-06	1.688452	0.1021
X3	-0.679586	0.188285	-3.609342	0.0011

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.980000	Mean dependent var	9.192121
Adjusted R-squared	0.962353	S.D. dependent var	3.941819
S.E. of regression	0.764820	Akaike info criterion	2.608051
Sum squared resid	9.944154	Schwarz criterion	3.333631
Log likelihood	-27.03285	Hannan-Quinn criter.	2.852187
F-statistic	55.53405	Durbin-Watson stat	3.099338
Prob(F-statistic)	0.000000		

10. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.36164	24.63818	-1.110538	0.2822
X1	-2.36E-06	1.86E-06	-1.269402	0.2214
X2	-7.04E-06	1.50E-05	-0.469214	0.6449
X3	6.082840	2.632412	2.310748	0.0337

11. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

F-statistic	55.53405	Durbin-Watson stat	3.099338
Prob(F-statistic)	0.000000		

12. Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.36164	24.63818	-1.110538	0.2822
X1	-2.36E-06	1.86E-06	-1.269402	0.2214
X2	-7.04E-06	1.50E-05	-0.469214	0.6449
X3	6.082840	2.632412	2.310748	0.0337

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 - 50

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1	1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2	2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3	4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4	5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5	6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6	7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7	9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8	10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9	11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10	12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11	13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12	14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13	15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14	17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15	18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16	19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17	20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18	21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19	22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20	23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21	24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22	26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23	27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24	28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25	29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26	30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27	31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28	32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29	33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30	34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31	35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32	36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33	38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34	39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35	40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36	41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37	42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38	43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39	44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40	45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41	46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42	47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43	48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44	49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45	50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46	52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47	53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48	54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49	55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50	56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2321 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

08 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu;

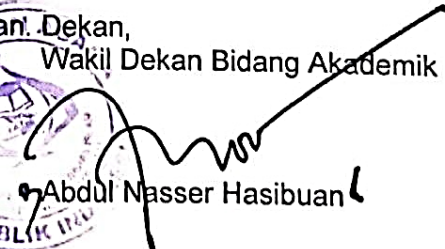
1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hotriani Harahap
NIM : 1640200239
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Pulau Sumatera.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.